JURNAL ABDI INSANI
Volume 13, Nomor 8, Agustus 2026
http://abdiinsani.unram.ac.id. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321

PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA SEGARA RAMSI MELALUI PENATAAN UMKM DAN PENERAPAN K3 WISATA DI DESA YEHEMBANG, MENDOYO, JEMBRANA, BALI

Empowerment of Segara Ramsi Tourism Awareness Group through MSMEs Management and Implementation of Tourism K3 in Yehembang Village, Mendoyo, Jembrana, Bali

I Gede Aryana Mahayasa*, Komang Agus Triadi Kiswara, Made Novia Indriani, Komang Gatot Sutrana, Ida Ayu Gede Mirah Kumala Dewi

Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Bali

Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, Bali

*Alamat Korespondensi: aryanamahayasa@unhi.ac.id

(Tanggal Submission: 20 Desember 2025, Tanggal Accepted : 31 Agustus 2026)

Kata Kunci :

PKM, Pokdarwis, Segara Ramsi, Yehembang, UMKM

Abstrak :

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Segara Ramsi di Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata pesisir berbasis masyarakat. Namun, pengelolaan kawasan wisata masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum tersedianya penataan kawasan wisata yang terencana, rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan usaha, belum adanya dokumen keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta terbatasnya upaya mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan pesisir. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan destinasi wisata yang aman, tertata, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas Pokdarwis melalui pendampingan penataan kawasan wisata, penyusunan laporan keuangan usaha, penyusunan dokumen K3, penyediaan alat pelindung diri (APD), serta penguatan mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan pesisir. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung pengelolaan destinasi wisata yang lebih profesional dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui survei awal, identifikasi permasalahan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penerapan teknologi tepat guna, serta monitoring dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang melibatkan pengurus dan anggota Pokdarwis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota Pokdarwis mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan usaha, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengelolaan kawasan wisata. Program ini juga menghasilkan satu dokumen SOP K3, satu dokumen laporan keuangan usaha, desain teknis penataan los UMKM beserta estimasi biaya pembangunan, poster K3, poster jalur evakuasi, pembangunan tangga jalur evakuasi, penyediaan APD, penanaman vegetasi pantai, serta

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

pembangunan spot foto sebagai pendukung daya tarik wisata. Seluruh luaran tersebut memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Pokdarwis untuk mengelola kawasan wisata secara lebih aman, tertata, dan berkelanjutan.

Key word :

PKM, Pokdarwis, Segara Ramsi, Yehembang, UMKM

Abstract :

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Segara Ramsi in Yehembang Village, Mendoyo District, Jembrana Regency, has great potential for developing community-based coastal tourism. However, the management of the tourism area still faces various obstacles, including the unavailability of planned tourism area arrangements, low business financial management capabilities, the absence of occupational safety and health (OSH) documents, and limited efforts in disaster mitigation and coastal environmental conservation. These conditions pose challenges in realizing a safe, well-organized, and sustainable tourism destination. This community service activity aims to improve the capacity of Pokdarwis through assistance in tourism area arrangement, preparation of business financial reports, preparation of OSH documents, provision of personal protective equipment (PPE), as well as strengthening disaster mitigation and coastal environmental conservation. In addition, this activity is expected to support more professional and sustainable tourism destination management. The implementation method was carried out participatively through an initial survey, problem identification, socialization, training, assistance, application of appropriate technology, as well as monitoring and evaluation of the entire series of activities involving Pokdarwis administrators and members. The results of the activity showed that Pokdarwis members experienced an increase in knowledge and skills in preparing business financial reports, implementing occupational safety and health, and managing the tourism area. This program also produced one OSH SOP document, one business financial report document, a technical design for arranging UMKM stalls along with an estimated construction cost, an OSH poster, an evacuation route poster, construction of evacuation route stairs, provision of PPE, planting of coastal vegetation, and construction of a photo spot as a supporting tourism attraction. All of these outputs provide tangible benefits in increasing the institutional capacity of Pokdarwis to manage the tourism area in a safer, more organized, and sustainable manner.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Mahayasa, I. G. A., Kiswara, K. A. T., Indriani, M. N., Sutrana, K. G., & Dewi, I. A. G. M. K. (2026). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Segara Ramsi Melalui Penataan UMKM dan Penerapan K3 Wisata di Desa Yehembang, Mendoyo, Jembrana, Bali. *Jurnal Abdi Insani, 13(8), 572-586*. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i8.3756

PENDAHULUAN

Desa Yehembang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, yang terletak sekitar 80km dari Denpasar dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar dua jam perjalanan. Desa ini dikenal karena keberadaan Pura Rambut Siwi, salah satu Pura Kahyangan Jagat yang menjadi pusat kegiatan spiritual umat Hindu, sekaligus destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi. Secara geografis, Desa Yehembang berbatasan dengan Hutan Negara di utara, Desa Yehembang Kangin di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Desa Yehembang Kauh serta Penyaringan di barat (Andreani *et al*., 2023). Letaknya yang berhadapan langsung dengan laut menyebabkan kawasan ini rentan terhadap abrasi dan potensi bencana tsunami (Nugraha *et al*., 2021). Meskipun memiliki keindahan

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

alam dan nilai spiritual yang tinggi, pantai di desa ini memiliki arus dan gelombang besar yang berisiko bagi keselamatan pengunjung (Anggara & Suryasih, 2019).

Sebagai respons terhadap potensi wisata sekaligus berbagai tantangan yang dihadapi, masyarakat Desa Yehembang membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Segara Ramsi sebagai wadah pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Pokdarwis berperan dalam mengembangkan potensi wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan (Yatmaja, 2019). Namun, dalam pelaksanaannya Pokdarwis masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama pada aspek tata kelola kawasan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan aspek keselamatan dan keberlanjutan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya pendampingan yang berkelanjutan agar potensi wisata yang dimiliki dapat dikelola secara lebih optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Segara Ramsi yaitu Bapak I Komang Siswantara, diketahui bahwa kelompok ini lahir dari semangat swadaya masyarakat untuk mengelola kawasan pesisir secara mandiri. Meskipun demikian, saat ini Pokdarwis menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal pengetahuan dan sarana keselamatan kerja (K3), tata kelola usaha, serta pelestarian lingkungan. Minimnya pemahaman mengenai mitigasi bencana dan keterbatasan alat pelindung diri (APD) menjadi tantangan nyata dalam pengelolaan wisata pantai (Lestari *et al*., 2023). Selain itu, kawasan wisata belum memiliki penataan area UMKM yang optimal serta laporan keuangan usaha yang memadai.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi kolaboratif antara akademisi dan masyarakat untuk mengatasi hambatan yang ada. Dari sisi aspek manajemen, dibutuhkan pendampingan dalam merancang desain los UMKM yang ramah lingkungan, perencanaan pengelolaan kawasan pantai termasuk penyusunan laporan keuangan. Dari sisi aspek sosial-kemasyarakatan, dibutuhkan penyusunan dokumen panduan K3, penyediaan APD bagi pelaku wisata dan wisatawan, upaya menjaga kebersihan serta pelestarian pesisir melalui penanaman vegetasi pantai (cemara laut). Keseluruhan upaya ini akan memanfaatkan teknologi tepat guna serta pendekatan partisipatif.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan ke-9 mengenai inovasi dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan (Fauzy *et al*., 2019). Sehingga melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan Pokdarwis (Murtadha *et al*., 2025), kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat Desa Yehembang dalam membangun destinasi wisata yang aman, tertib, lestari, dan berbasis kearifan lokal, serta berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pesisir (Saleh *et al*., 2024), sehingga pola "*tanem tuwuh*" sebagai sebuah kesadaran akan keberlanjutan dapat diterapkan. Hal tersebut sejalan dengan Utomo *et al*., (2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat pada destinasi wisata memerlukan kolaborasi multipihak yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya sehingga kapasitas masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dari hasil wawancara tersebut, beberapa permasalahan yang dihadapi yang disampaikan oleh ketua Pokdarwis Segara Ramsi antara lain, belum tersedianya desain penataan kawasan wisata, khususnya area los UMKM serta tidak adanya sistem tata kelola usaha yang baik, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, sebagai daerah kawasan wisata pantai, pokdarwis belum memiliki panduan dan dokumen keselamatan wisata (K3) bagi pelaku wisata dan wisatawan, minimnya edukasi dan sarana kebersihan pantai serta belum optimalnya upaya pelestarian lingkungan melalui vegetasi pesisir.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Segara Ramsi dalam mengelola kawasan wisata pesisir secara lebih aman, tertata, dan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui pendampingan penyusunan desain penataan kawasan wisata, penyusunan laporan keuangan usaha, penyusunan dokumen keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penyediaan

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

alat pelindung diri (APD), serta penguatan mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan pesisir melalui penanaman vegetasi pantai. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan pengelolaan destinasi wisata meningkat, kesadaran terhadap aspek keselamatan dan kelestarian lingkungan semakin baik, serta mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Yehembang.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Segara Ramsi, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama bulan September sampai November 2025, yang diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan pengurus Pokdarwis, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penerapan teknologi, serta monitoring dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Segara Ramsi yang terdiri atas sekitar 25 orang anggota, dengan melibatkan Pemerintah Desa Yehembang, pelaku UMKM, dosen, dan mahasiswa Universitas Hindu Indonesia sebagai pendamping kegiatan. Diagram tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan seperti pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan diagram tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, maka tahapan pada gambar 1 dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Identifikasi Permasalahan

Tahap identifikasi permasalahan dilakukan melalui survei lapangan, observasi, diskusi, dan wawancara dengan Pemerintah Desa Yehembang serta pengurus Pokdarwis Segara Ramsi. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi potensi wisata, permasalahan utama yang dihadapi mitra, serta menentukan prioritas solusi yang akan diberikan melalui program pengabdian.

(2) Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal pengabdian melalui pemberian informasi kepada mitra dan masyarakat tentang kegiatan PKM yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra. Dengan sosialisasi diharapkan mitra memahami kegiatan PKM akan dilakukan dan akan termotivasi dalam menjalankan setiap program kerja yang telah disepakati bersama dengan penuh semangat, ikhlas atau tidak terpaksa demi terwujudnya tujuan yang diharapkan.

(3) Tahap Pelatihan

(a) Pelatihan penyusunan dokumen berupa panduan dan SOP K3 bagi Pokdarwis.

Kegiatan pelatihan ini meliputi sosialisasi mengenai pentingnya dokumen K3 bagi Pokdarwis dan pelaku wisata, dan pendampingan penyusunan dokumen berupa panduan dan SOP K3 bagi Pokdarwis.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

Panduan ini bertujuan untuk membekali anggota Pokdarwis dan masyarakat pesisir dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga keselamatan di kawasan wisata. Secara lebih rinci, tujuan dokumen panduan ini meliputi:

- Memberikan pemahaman tentang konsep dasar K3 dan pentingnya penerapan keselamatan kerja di lingkungan wisata pesisir.
- Meningkatkan kemampuan praktis dalam penggunaan APD, baik untuk kegiatan pengelolaan wisata maupun penanganan insiden di lapangan.
- Membangun kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat, seperti cuaca buruk, kecelakaan wisata, atau bencana alam.
- Mendorong budaya kerja yang aman, tertib, dan ramah lingkungan di kalangan anggota Pokdarwis, UMKM pesisir, dan masyarakat desa.
- Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan semangat kebersamaan dalam menjaga reputasi dan daya saing wisata Pantai Yehembang.

(b) Pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi anggota Pokdarwis dan pelaku wisata.
Kegiatan pelatihan ini meliputi penjelasan tentang manfaat dan pentingnya alat pelindung diri bagi anggota Pokdarwis dan pelaku wisata yang berkunjung ke area wisata segara ramsi. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait jenis APD yang diperlukan, serta penggunaan APD tersebut.

(c) Pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha
Kegiatan pelatihan ini meliputi sosialisasi pentingnya penyusunan laporan keuangan usaha dan pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha UMKM. Kegiatan sosialisasi dan edukasi laporan keuangan UMKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, membantu pelaku UMKM membuat laporan keuangan sederhana, dan mendukung akses pembiayaan UMKM.

(4) Tahap Pendampingan
Dalam kegiatan pendampingan bertujuan untuk mendampingi kelompok mitra dalam pelaksanaan tahapan-tahapan program kegiatan yang akan berlangsung. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pengusul bersama mahasiswa kepada Pokdarwis. Kegiatan pendampingan juga berfungsi sebagai media diskusi dan konsultasi bagi kelompok mitra apabila terjadi kendala ataupun hambatan selama pelaksanaan program. Kegiatan pendampingan yang diberikan, meliputi:

- Pendampingan penyusunan desain penataan kawasan wisata khususnya los UMKM beserta perhitungan biaya pembangunan.
- Pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha untuk kelompok Pokdarwis dan pelaku UMKM
- Pendampingan penyusunan dokumen berupa panduan dan SOP K3 bagi Pokdarwis.
- Pendampingan metode penanaman tanaman vegetasi pantai serta pemeliharaannya.

(5) Tahap Penerapan Teknologi
Pada tahap ini dilakukan pembuatan dan pemberian bantuan teknologi dan inovasi berupa desain penataan los UMKM di kawasan wisata Yehembang, bantuan teknologi dan inovasi berupa dokumen K3, dan bantuan alat pelindung diri wisata pantai, serta bantuan bibit tanaman vegetasi pantai (cemara pantai).

(6) Tahap Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dan dimaksudkan untuk memberikan penyempurnaan terhadap program yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang semestinya. Jika ada kesalahan maka segera dapat diperbaiki. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara kontinu dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu dengan melakukan diskusi terarah antara tim pengabdian dengan mitra setiap kali tahapan kegiatan usai dilaksanakan. Apabila semua berjalan dengan baik maka diharapkan keberlanjutan program pada mitra akan berjalan sendirinya. Beberapa tahapan evaluasi dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah :

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

- Evaluasi tingkat pemahaman mitra dari sosialisasi yang dilakukan melalui metode kuesioner, *pre-post test* dan kehadiran mitra
- Evaluasi tingkat ketrampilan mitra dari pelatihan-pelatihan yang diberikan yaitu penggunaan APD dan mitigasi bencana, penerapan SOP K3 pada daerah wisata, serta penggunaan laporan keuangan sederhana untuk kegiatan usaha.
- Evaluasi terhadap kualitas produk inovasi yang dihasilkan.
- Evaluasi terhadap penyelesaian permasalahan yang

(7) Tahap Keberlanjutan Program

Hasil monitoring dan evaluasi oleh tim pengusul bersama mitra digunakan sebagai masukan untuk program kegiatan pengabdian selanjutnya agar lebih optimal. Hasil kegiatan analisis dan umpan balik akan dijadikan acuan pengembangan program selanjutnya, sehingga untuk keberlanjutan program dapat dilakukan penyempurnaan program sehingga diperoleh pencapaian yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat ini termasuk ke dalam Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan mitra sasaran adalah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Wisata Yehembang, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara terinci dapat dilihat pada agenda kegiatan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi awal dengan Ketua Pokdarwis dan Aparat Desa Yehembang, Mendoyo, Jembrana	24 Maret 2025
2	Sosialisasi kegiatan pengabdian	24 September 2025
3	Pendampingan penyusunan desain penataan kawasan wisata (Los UMKM)	5 Oktober 2025
4	Pendampingan penyusunan dokumen SOP K3 dan laporan keuangan usaha	12 Oktober 2025
5	Pendampingan pengadaan tangga mitigasi risiko bencana dan spot foto penunjang UMKM	26 Oktober 2025
6	Pengadaan peralatan teknologi, yang meliputi dokumen desain los UMKM, dokumen K3, APD, tangga mitigasi risiko bencana, spot foto penunjang UMKM	2 November 2025
7	Kegiatan bersih-bersih pantai, pemberian alat kebersihan, penanaman tanaman vegetasi pantai	9 November 2025
8	Kegiatan monitoring dan evaluasi	23 November 2025

1. Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Segara Ramsi

Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi program kepada pengurus dan anggota Pokdarwis Segara Ramsi sebagai upaya membangun pemahaman mengenai tujuan, tahapan kegiatan, serta peran mitra selama pelaksanaan program. Tahap ini menjadi dasar dalam membangun komitmen bersama sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan secara partisipatif. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan dokumen keselamatan dan kesehatan

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

kerja (K3), penggunaan alat pelindung diri (APD), penyusunan laporan keuangan usaha, serta edukasi mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan pesisir.

Materi yang diberikan meliputi penataan kawasan wisata, penyusunan laporan keuangan usaha, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penggunaan alat pelindung diri (APD), mitigasi bencana di kawasan pantai, serta pengelolaan lingkungan pesisir. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut melibatkan seluruh anggota Pokdarwis secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan dokumen, serta pendampingan langsung sesuai dengan kondisi riil di kawasan wisata. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Pokdarwis Segara Ramsi disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Dokumen SOP K3 dan Laporan Keuangan Usaha Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Anggota Pokdarwis Segara Ramsi
Sumber: Hasil Dokumentasi (2025)

Pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga langsung mempraktikkan penyusunan dokumen K3 dan laporan keuangan sederhana sesuai kondisi usaha yang dikelola oleh Pokdarwis. Pendampingan secara langsung mempermudah peserta dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, sekaligus memperoleh solusi yang sesuai dengan karakteristik kawasan wisata pesisir. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran keberdayaan peserta melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap dua aspek utama, yaitu aspek manajemen dan sosial serta aspek sosial kemasyarakatan. Pengukuran dilakukan terhadap 25 orang anggota Pokdarwis Segara Ramsi yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Ringkasan hasil pengukuran keberdayaan peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengukuran Keberdayaan Anggota Pokdarwis

Aspek Keberdayaan	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Manajemen dan sosial	17	33	94,12
Sosial kemasyarakatan	24	46	91,40

Sumber: Hasil olahan data *pre-test* dan *post-test* (2025)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis Segara Ramsi. Pada aspek manajemen dan sosial, rata-rata skor peserta meningkat dari 17 sebelum pelatihan menjadi 33 setelah pelatihan, atau mengalami peningkatan sebesar 94,12%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penataan kawasan wisata, penyusunan laporan keuangan usaha, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penggunaan alat pelindung diri (APD), mitigasi bencana, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan pesisir.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

Hasil yang serupa juga terlihat pada aspek sosial kemasyarakatan. Rata-rata skor peserta meningkat dari 24 menjadi 46, atau mengalami peningkatan sebesar 91,40% setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri anggota Pokdarwis dalam mengelola kawasan wisata, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan secara mandiri, serta menyusun rencana pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah berkontribusi terhadap penguatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis sebagai pengelola destinasi wisata berbasis masyarakat.

Peningkatan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat satu arah. Temuan ini juga mendukung kerangka pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Scheyvens dan Watt (2021), bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh penguatan kapasitas psikologis, sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat sehingga masyarakat mampu menjadi pelaku utama dalam pengelolaan destinasi wisata. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, mencoba, dan memperoleh umpan balik terhadap setiap materi yang diberikan sehingga kemampuan peserta berkembang tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek keterampilan dan sikap dalam mengelola destinasi wisata. Hasil ini memperkuat temuan Akbar *et al*. (2021) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan karena meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan destinasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa pemberdayaan Pokdarwis melalui pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis komunitas. Hasil ini juga memperkuat temuan Murtadha *et al*. (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan yang disertai pendampingan menghasilkan perubahan kompetensi yang lebih baik karena peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan materi secara langsung dalam aktivitas pengelolaan destinasi wisata.

Peningkatan keberdayaan pada aspek manajemen dan sosial maupun aspek sosial kemasyarakatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran berupa dokumen, sarana pendukung, dan pelatihan, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas individu serta kelembagaan Pokdarwis. Kondisi ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata karena keberhasilan pengembangan destinasi berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola, memelihara, dan mengembangkan potensi wisata secara mandiri. Dengan demikian, program pemberdayaan yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang bersifat jangka panjang terhadap penguatan tata kelola Pokdarwis Segara Ramsi.

2. Penguatan Tata Kelola Kawasan Wisata Melalui Penataan Los UMKM dan Pengelolaan Keuangan

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Pokdarwis Segara Ramsi sebelum pelaksanaan program adalah belum tersedianya perencanaan penataan kawasan wisata yang terintegrasi, khususnya pada area los UMKM sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kawasan wisata belum tertata secara optimal sehingga belum mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan maupun mendukung aktivitas pelaku UMKM secara maksimal. Selain itu, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana sehingga pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan belum berjalan secara sistematis.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan dalam penyusunan desain penataan kawasan wisata, khususnya los UMKM, yang disesuaikan dengan kondisi fisik kawasan wisata Pantai Segara Ramsi. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus Pokdarwis sehingga desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek teknis,

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan operasional dan potensi pengembangan kawasan wisata di masa mendatang. Hasil penyusunan desain kawasan wisata dan pembangunan spot foto sebagai salah satu daya tarik wisata disajikan pada Gambar 3, sedangkan desain teknis penataan los UMKM ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 3. Desain dan Pembangunan Spot Foto Sebagai Pendukung Daya Tarik Wisata dan Aktivitas UMKM
Sumber: Hasil Dokumentasi (2025)

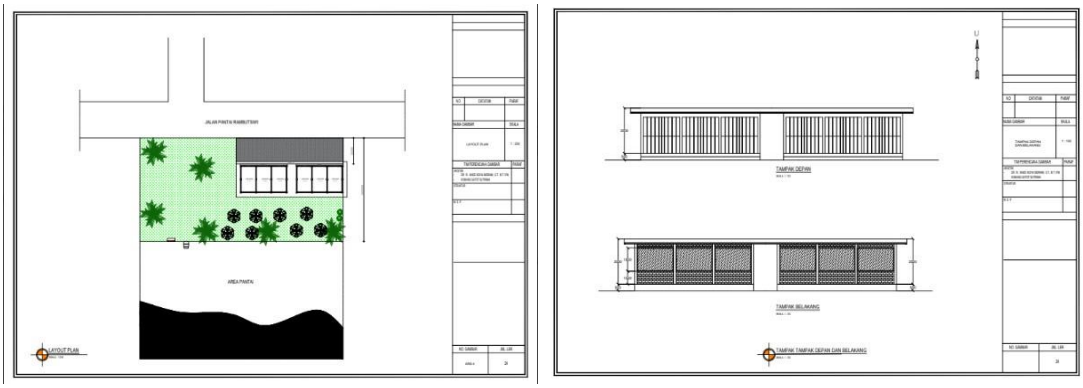

Gambar 4. Desain Teknis Penataan Los UMKM Beserta Tata Letak Kawasan Wisata UMKM
Sumber: Hasil Dokumentasi (2025)

Desain penataan kawasan yang dihasilkan memberikan acuan bagi Pokdarwis dalam merencanakan pengembangan kawasan wisata secara lebih terarah. Keberadaan gambar teknis beserta estimasi anggaran biaya pembangunan memudahkan pengurus Pokdarwis maupun Pemerintah Desa dalam menyusun rencana pengembangan kawasan secara bertahap sesuai dengan kemampuan pendanaan yang tersedia. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya berupa dokumen desain, tetapi juga menjadi instrumen perencanaan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kawasan wisata.

Selain penguatan pada aspek fisik kawasan, program ini juga memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan usaha sederhana bagi Pokdarwis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sebagai dasar evaluasi usaha. Pengelolaan keuangan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas organisasi sekaligus mendukung transparansi dalam pengelolaan usaha wisata berbasis masyarakat. Hasil ini sejalan dengan Sofwan *et al*., (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi dan pencatatan keuangan yang baik merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan organisasi pengelola desa wisata berbasis masyarakat.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengurus Pokdarwis telah mampu memahami prinsip dasar penyusunan laporan keuangan sederhana serta mulai menerapkan pencatatan transaksi usaha secara lebih sistematis. Kemampuan tersebut menjadi langkah awal dalam membangun tata kelola organisasi yang lebih profesional, mengingat laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

Peningkatan kapasitas ini juga mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata karena setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih terukur.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan tata kelola kawasan wisata tidak hanya ditentukan oleh tersedianya infrastruktur fisik, tetapi juga oleh kemampuan kelembagaan dalam mengelola sumber daya dan aktivitas ekonomi secara efektif. Pendampingan yang mengintegrasikan aspek perencanaan kawasan dengan penguatan sistem administrasi dan keuangan memberikan dasar yang lebih kuat bagi Pokdarwis untuk mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan. Dangi dan Petrick (2021) menjelaskan bahwa tata kelola destinasi berbasis masyarakat memerlukan prinsip keadilan, partisipasi, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan agar pengembangan destinasi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yatmaja (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat memerlukan penguatan kelembagaan sebagai fondasi utama dalam pengelolaan kawasan wisata.

Selain itu, Suprina dan Pasaribu (2020) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas organisasi Pokdarwis melalui pendampingan manajemen mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Hasil tersebut juga memperkuat temuan Widagdo *et al*. (2025) bahwa penguatan kelembagaan Pokdarwis melalui pelatihan, pendampingan, dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan.

3. Penguatan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kawasan Wisata

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan destinasi wisata, khususnya pada kawasan wisata pesisir yang memiliki karakteristik risiko lebih tinggi dibandingkan destinasi wisata lainnya. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada tahap awal kegiatan, Pokdarwis Segara Ramsi belum memiliki dokumen standar operasional prosedur (SOP) K3, keterbatasan alat pelindung diri (APD), serta belum tersedia media informasi mengenai prosedur keselamatan dan jalur evakuasi bagi wisatawan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan serta mengurangi kualitas pelayanan kepada pengunjung.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menyusun dokumen SOP K3 yang disesuaikan dengan karakteristik kawasan wisata Pantai Segara Ramsi. Dokumen tersebut memuat prosedur keselamatan bagi pengelola maupun wisatawan, penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur tanggap darurat, serta panduan mitigasi bencana di kawasan pesisir. Selain penyusunan dokumen, kegiatan juga disertai dengan pelatihan penggunaan APD, penyusunan poster keselamatan wisata, serta penyediaan sarana pendukung keselamatan bagi Pokdarwis. Dokumen SOP K3 beserta media edukasi keselamatan yang dihasilkan dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 5.

Gambar 5. Dokumen SOP K3 dan Poster Keselamatan Sebagai Media Edukasi Penerapan K3 di Kawasan Wisata Pantai Segara Ramsi
Sumber: Hasil Dokumentasi (2025)

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana di kawasan pantai, program ini juga menghasilkan jalur evakuasi yang dilengkapi dengan tangga evakuasi dan peta jalur penyelamatan menuju lokasi yang lebih aman. Infrastruktur sederhana tersebut menjadi bagian dari implementasi sistem mitigasi bencana yang sebelumnya belum tersedia di kawasan wisata. Implementasi jalur evakuasi dan pembangunan tangga mitigasi bencana dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Jalur Evakuasi Dan Tangga Mitigasi Bencana Sebagai Pendukung Sistem Keselamatan Kawasan Wisata
Sumber: Hasil Dokumentasi (2025)

Selain penyusunan dokumen dan infrastruktur pendukung, tim pengabdian juga menyerahkan peralatan keselamatan berupa jaket pelampung, pelampung penyelamat, serta peluit bagi anggota Pokdarwis. Penyediaan APD tersebut bertujuan mendukung implementasi SOP K3 sehingga prosedur keselamatan yang telah disusun dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas wisata. Penyerahan peralatan keselamatan kepada Pokdarwis disajikan pada Gambar 7.

Gambar 7. Penyerahan Alat Pelindung Diri (APD) Sebagai Pendukung Penerapan Sistem Keselamatan Wisata
Sumber: Hasil Dokumentasi (2025)

Integrasi antara dokumen SOP K3, penyediaan APD, pembangunan jalur evakuasi, dan media edukasi keselamatan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai K3, tetapi juga memperkuat sistem keselamatan wisata secara menyeluruh. Pendekatan tersebut menghasilkan perubahan dari kondisi sebelumnya yang hanya mengandalkan pengalaman lapangan menjadi sistem pengelolaan keselamatan yang memiliki pedoman operasional, sarana pendukung, dan mekanisme mitigasi risiko yang lebih jelas.

Hasil ini juga didukung oleh pengukuran keberdayaan pada aspek manajemen dan sosial yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penerapan K3, penggunaan APD, dan mitigasi bencana setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa penyediaan sarana keselamatan yang disertai edukasi mampu memperkuat kesiapsiagaan anggota Pokdarwis dalam menghadapi potensi risiko di kawasan wisata pantai.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al*. (2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi mitigasi bencana merupakan langkah penting dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat pesisir terhadap potensi bencana alam. Selain itu, Fauzy *et al*. (2019) menyatakan bahwa penerapan sistem mitigasi dan keselamatan berbasis masyarakat menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan destinasi wisata yang aman dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur keselamatan, serta penyusunan prosedur operasional merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas tata kelola destinasi wisata berbasis masyarakat.

4. Penguatan Keberlanjutan Destinasi Wisata melalui Pelestarian Lingkungan Pesisir

Keberlanjutan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan dan tata kelola organisasi, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan sebagai daya tarik utama wisata. Pada kawasan wisata Pantai Segara Ramsi, salah satu permasalahan yang dihadapi sebelum pelaksanaan program adalah masih terbatasnya sarana kebersihan serta belum optimalnya upaya pelestarian lingkungan pesisir untuk mengurangi risiko abrasi. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas lingkungan sekaligus mengurangi kenyamanan wisatawan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan bersih-bersih pantai bersama anggota Pokdarwis dan masyarakat, disertai dengan penyerahan sarana kebersihan berupa tempat sampah serta penanaman vegetasi pantai berupa cemara laut. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memperbaiki kondisi fisik kawasan wisata, tetapi juga untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir sebagai aset utama pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Rachmawati *et al*. (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pemberdayaan sosial dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan penanaman vegetasi pantai dan penyerahan sarana kebersihan disajikan pada Gambar 8.

Gambar 8. Penanaman Vegetasi Pantai dan Penyerahan Sarana Kebersihan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Kawasan Wisata
Sumber: Hasil Dokumentasi (2025)

Penanaman cemara laut memberikan manfaat ekologis dalam mendukung stabilitas kawasan pesisir karena tanaman tersebut memiliki kemampuan mengurangi dampak abrasi, menahan tiupan angin laut, serta memperbaiki kualitas lanskap kawasan wisata. Di sisi lain, penyediaan tempat sampah mendorong perubahan perilaku masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kombinasi kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata memerlukan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar keberlanjutan kawasan dapat terjaga dalam jangka panjang.

Hasil pengukuran keberdayaan pada aspek manajemen dan sosial juga memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pesisir, penanaman vegetasi pantai, serta pengelolaan kebersihan kawasan wisata setelah mengikuti seluruh rangkaian

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengelola wisata, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Saleh *et al*. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan. Selain itu, Fauzy *et al*. (2019) menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan dan mitigasi risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan berkelanjutan, terutama pada kawasan wisata yang memiliki kerentanan terhadap bencana alam. Temuan ini juga mendukung penelitian Mamengko dan Kuntari (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan wisata bahari berbasis *community-based tourism* tidak hanya meningkatkan manfaat ekonomi masyarakat, tetapi juga mendorong pelestarian lingkungan pesisir sebagai daya tarik utama destinasi. Dengan demikian, kegiatan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan dalam program ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memperkuat keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata Pantai Segara Ramsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Segara Ramsi, Desa Yehembang, berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola kawasan wisata pesisir secara lebih aman, tertata, dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan keberdayaan anggota Pokdarwis pada aspek manajemen dan sosial sebesar 94,12% serta aspek sosial kemasyarakatan sebesar 91,40%, yang mencerminkan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan anggota dalam mengelola destinasi wisata berbasis masyarakat.

Program ini juga menghasilkan penguatan tata kelola kawasan wisata melalui penyusunan desain penataan los UMKM dan penerapan pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan organisasi yang lebih profesional. Selain itu, penyusunan dokumen standar operasional prosedur (SOP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), penyediaan alat pelindung diri (APD), pembangunan jalur evakuasi, serta penyediaan media edukasi keselamatan berhasil memperkuat sistem keselamatan wisata di kawasan Pantai Segara Ramsi. Upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman vegetasi pantai dan penyediaan sarana kebersihan turut mendukung keberlanjutan kawasan wisata sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Pokdarwis akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu mengombinasikan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola kelembagaan, pengembangan sistem keselamatan wisata, dan pelestarian lingkungan. Pendekatan tersebut tidak hanya menghasilkan luaran fisik dan administratif, tetapi juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

Keberlanjutan hasil pengabdian memerlukan komitmen Pokdarwis Segara Ramsi dan para pemangku kepentingan untuk terus memperkuat kelembagaan melalui penerapan tata kelola organisasi yang profesional, evaluasi berkala terhadap implementasi SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengelolaan keuangan usaha, serta pemeliharaan sarana pendukung kawasan wisata. Di samping itu, diperlukan evaluasi lanjutan terhadap dampak ekonomi program melalui pengukuran indikator seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan omzet UMKM, dan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga efektivitas program dapat dinilai secara lebih komprehensif. Pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola kelembagaan, sistem keselamatan wisata, dan pelestarian lingkungan dapat dijadikan model pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat yang direplikasi pada kawasan pesisir lain dengan karakteristik yang serupa, disertai penyesuaian terhadap potensi lokal, kebutuhan masyarakat, dan dukungan para pemangku kepentingan..

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas pemberian dana kegiatan, serta kelompok masyarakat dan anggota Pokdarwis Segara Ramsi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S., Noviyanti, E., Khadijah, U. L. S., & Deinaputra, R. D. (2021). Community Empowerment in the Context of Sustainable Tourism Development in Surodadi Village. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2). https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.39164

Andreani, N. P. E., Julianto, I. N. L., & Swandi, I. W. (2023). Branding Wisata Berbasis Pemasaran Digital di Desa Yehembang Kangin, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Nawala Visual*, *5*(1), 1–10.

Anggara, I., & Suryasih, I. A. (2019). Pengembangan Potensi Wisata di Desa Wisata Yehembang Kangin Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *7*(1), 23–32.

Dangi, T. B., & Petrick, J. F. (2021). Augmenting the Role of Tourism Governance in Addressing Destination Justice, Ethics, and Equity for Sustainable Community-Based Tourism. *Tourism and Hospitality*, 2(1), 15–42. https://doi.org/10.3390/tourhosp2010002

Fauzy, A., Chabib, L., & Putra, A. S. (2019). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Penanggulangan Bencana. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, *04*(03), 171–180.

Lestari, A. S., Muzani, M., & Setiawan, C. (2023). Mitigasi Bencana Tsunami Pantai Pangandaran, Jawa Barat. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, *8*(1), 55–62.

Mamengko, R. P., & Kuntari, E. D. (2021). Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community-Based Tourism dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Media Wisata*, 18(1). https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.72

Murtadha, H. A., Agustini, P. M., Mihardja, E. J., & Cintiya, D. (2025). Penguatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis Situs Gunung Padang Cianjur melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Promosi Digital Berbasis Geowisata. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *9*(2), 406–415.

Nugraha, I. G. P. R., Gama, A. W. O., & Sutama, W. (2021). Edukasi Penanaman Bibit Vanili pada Pekarangan Rumah di Desa Yehembang Kangin. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 281–290.

Rachmawati, E., Hidayati, S., & Rahayuningsih, T. (2021). Community Involvement and Social Empowerment in Tourism Development. *Media Konservasi*, 26(3), 193–201. https://doi.org/10.29244/medkon.26.3.193-201

Saleh, F., Kadir, B., Latif, A. N. K., & Limola, F. S. (2024). Pemberdayaan Pokdarwis sebagai Penggerak dan Pengembangan Pariwisata di Desa Bulu Cindea Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 98–106.

Scheyvens, R., & van der Watt, H. (2021). Tourism, Empowerment and Sustainable Development: A New Framework for Analysis. *Sustainability*, 13(22), 12606. https://doi.org/10.3390/su132212606

Sianturi, L., Hutauruk, S., Sigiro, M., Siallagan, H., & Simanjuntak, J. (2023). Program Kemahasiswaan dalam Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi–Best Practice. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 32–42.

Sofwan, A., Purwanto, H., Yani, L. F., & Palupiningtyas, D. (2025). Financial Management Practices Driving Sustainable Community Empowerment in Somongari Tourism Village. *Tourism and Community Review*, 3(1). https://doi.org/10.69697/tourcom.v3i1.370

Suprina, R., & Pasaribu, A. R. (2020). Penguatan Organisasi Pokdarwis di Desa Muntei, Desa Madobag dan Desa Matotonan di Pulau Siberut, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, *2*(2), 104–110.

Utomo, D. P., Karsidi, R., Nurhaeni, I. D., & Kartono, D. T. (2021). The Empowerment of Tourism Community Through Corporate Social Responsibility (CSR) Program. *IAPA Proceedings Conference*, 203–216. https://doi.org/10.30589/proceedings.2021.528

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2026, Mahayasa et al.,

Widagdo, Y. M., Sukendar, M. U., & Sopingi. (2025). Strengthening Tourism Village Governance through Community Participation for Sustainable Development. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 6(4), 1110–1129. https://doi.org/10.33650/guyub.v6i4.13166

Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *10*(1), 27–36.

Open access article under the CC–BY-SA license. *Copy right © 2026, Mahayasa et al.,*